

**HUBUNGAN MODEL PEMBELAJARAN DENGAN HASIL PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN \*)  
Oleh Tukiran \*\*)**

**A. Pendahuluan**

Maraknya praktek KKN yang semakin transparan, kerusuhan, amuk massa, tawuran antar desa juga antar mahasiswa, tindakan-tindakan anarkhis dan meningkatnya kecenderungan penggunaan cara-cara tidak demokratis, sebagai dosen PKn merasakan bahwa pembelajaran PKn kurang berhasil. Hal ini senada dengan pendapat *International Commission of Jurists* (2003:1). bahwa kita kurang berhasil menyelenggarakan PKn seperti diamanatkan dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional. Isi maupun cara penyampaiannya sangat tidak memuaskan. Isinya hanya mencatat hal-hal yang baik-baik, cara penyampaiannya pun searah, bahkan indoktrinatif. Padahal salah satu syarat terselenggaranya pemerintahan yang demokratis ialah adanya PKn (civics).

Terjadinya kegagalan seperti disebutkan di atas, kiranya sudah sangat mendesak diadakannya perubahan paradigma dalam PKn yang dikembangkan pada lembaga pendidikan. Di samping perubahan paradigma dalam bidang materi, tidak kalah pentingnya perubahan dalam bidang paradigma metodologis. Apabila perubahan pada paradigma yang pertama diarahkan secara sistematis pada pengembangan wacana demokrasi yang berkeadaban dalam dinamika perubahan sosial yang berkembang, maka perubahan paradigma metodologis diarahkan untuk mengembangkan daya nalar peserta didik dalam kelas-kelas yang partisipatif, sehingga peserta didik benar-benar dapat “mengalami demokrasi” dalam proses pembelajaran PKn.

Hambatan dan permasalahan lain menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (2002:3) adalah adanya tanggapan kurang simpatik masyarakat kampus (civitas akademika) terutama mahasiswa terhadap matakuliah Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai akibat proses pendidikan tiga dasawarsa terakhir yang bersifat indoktrinasi sehingga isi, makna, dan manfaat yang

---

\*) Disampaikan pada Simposium Tahun Penelitian Pendidikan 2008. Jakarta, 11-14 Agustus 2008

\*\*\*) Guru Besar Ilmu Pendidikan Kewarganegaraan Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta Wilayah VI Jateng dpt Universitas Muhammadiyah Purwokerto

diperoleh dari mempelajari ketiga matakuliah tersebut tidak terasa.

## **1. Masalah dan Arti Pentingnya Hasil Penelitian**

Masalah pada penelitian ini adalah model pembelajaran yang manakah yang lebih baik, lebih efektif dan lebih mantap pada matakuliah PKn untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn, yang meliputi: (a) tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran PKn, (b) sikap demokratis mahasiswa, (c) akhlak mahasiswa, (d) tanggapan mahasiswa terhadap pentingnya integritas nasional, (e) kesadaran mahasiswa terhadap hak dan kewajibannya sebagai warga negara, (f) tanggapan mahasiswa terhadap hak asasi manusia; dan (g) prestasi belajar PKn.

Secara substantif dan pedagogis, program *civic education* itu dirancang sebagai wahana pendidikan umum yang bertujuan untuk memfasilitasi mahasiswa agar dapat mengembangkan dirinya menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, bertanggung jawab dan berkeadaban atau “*smart and good citizen*”.

Penelitian ini diharapkan dapat diperoleh model pembelajaran PKn di perguruan tinggi yang lebih mantap dalam rangka mengembangkan nilai-nilai demokrasi dan agar mahasiswa menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, bertanggung jawab dan berkeadaban. Di samping itu diharapkan dapat dikembangkan model pembelajaran PKn berbasis Portofolio pada tingkat perguruan tinggi. Manfaat praktis penelitian ini meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada perguruan tinggi. dalam rangka mengembangkan nilai-nilai demokrasi dan agar mahasiswa menjadi warga negara yang cerdas, bertanggung jawab dan berkeadaban.

## **2. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menemukan model pembelajaran terbaik pada matakuliah PKn, sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara model pembelajaran dengan hasil pembelajaran PKn yang meliputi: (a) tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran PKn, (b) sikap demokratis mahasiswa, (c) akhlak mahasiswa, (d) tanggapan mahasiswa terhadap pentingnya integritas nasional, (e) kesadaran mahasiswa terhadap hak dan kewajibannya sebagai warga negara, (f) tanggapan mahasiswa terhadap hak asasi manusia; dan (g) prestasi belajar PKn.

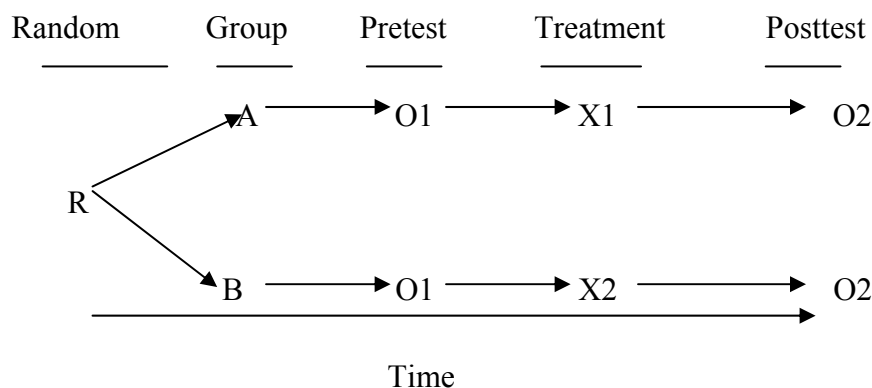
### **3. Lingkup Penelitian**

Permasalahan yang dikaji adalah masalah pembelajaran PKn di Universitas Muhammadiyah Purwokerto, yang meliputi: (a) tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran PKn, (b) sikap demokratis mahasiswa, (c) akhlak mahasiswa, (d) tanggapan mahasiswa terhadap pentingnya integritas nasional, (e) kesadaran mahasiswa terhadap hak dan kewajibannya sebagai warga negara, (f) tanggapan mahasiswa terhadap hak asasi manusia; dan (g) prestasi belajar PKn. Jadi secara garis besar, penelitian ini mengungkap sejauh mana perbedaan peningkatan yang diperoleh mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran PKn yang menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio dengan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran PKn yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

### **4. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol pada penelitian ini adalah dua kelompok mahasiswa Jurusan Teknik Elektro dan Teknik Kimia Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Purwokerto semester gasal tahun akademik 2004-2005 yang mengontrak matakuliah PKn. Untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian ini, masing-masing jurusan dibagi menjadi dua, separuh menjadi kelompok eksperimen dan separuh menjadi kelompok kontrol, dengan cara random sampling.

Kelompok eksperimen diberikan matakuliah PKn dengan model pembelajaran berbasis portofolio, sedangkan kelompok kontrol pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio (pembelajaran konvensional). Desain yang digunakan adalah desain eksperimen yang sebenarnya (*true experimental designs*) dengan prosedur pengujian - awal pengujian - akhir kelompok kontrol (*pretest-posttest control group design*) dengan pola sebagai berikut :



Gambar 1 Desain Penelitian  
Adaptasi : McMillan dan Schumacher,2001:335

Keterangan :

R : Responden

A : Kelompok Eksperimen

B : Kelompok Kontrol

X1 : Treatment dengan pembelajaran berbasis portofolio

X2 : Treatment dengan pembelajaran konvensional

O1 : Pretest

O2 : Posttest

### a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan angket yang berupa skala sikap/opinioner, observasi dan tes tertulis.

### b. Prosedur dan Teknik Pengolahan Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan teknik statistik sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian serta jenis data yang dianalisis, dengan prosedur uji normalitas data, uji homogenitas data, uji hipotesis nol digunakan uji statistik Analisis Variansi (ANAVA), uji t .

## B. Kajian Teori

### 1. Model Pembelajaran Berbasis Portofolio

Model pembelajaran berbasis portofolio merupakan alternatif cara belajar siswa aktif (CBSA) dan cara mengajar guru aktif (CMGA). Karena sebelum, selama dan sesudah proses belajar mengajar guru dan siswa dihadapkan pada sejumlah kegiatan (Fajar, 2002:4). Sedangkan menurut Budiono (2001: 1) model pembelajaran berbasis portofolio merupakan satu bentuk dari praktek belajar kewarganegaraan, yaitu suatu

inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar praktik-empirik.

Model pembelajaran berbasis portofolio menurut Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah (2004:71) merupakan suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami materi perkuliahan CE secara mendalam dan luas melalui pengembangan materi yang telah dikaji di kelas dengan menggunakan berbagai sumber bacaan atau referensi. Pengembangan materi dapat ditempuh dengan meninjau materi yang disajikan oleh dosen dari berbagai perspektif.

Model pembelajaran berbasis portofolio memiliki prinsip dasar yang kuat seperti prinsip belajar siswa aktif, kelompok belajar kooperatif, pembelajaran partisipatorik, dan *reactive teaching* (Budimansyah, 2002:v). Di samping itu, model pembelajaran ini memiliki landasan pemikiran yang kuat, yaitu membelajarkan kembali (*Re-edukasi*), dan merefleksi pengalaman belajar.

Zuriah (2003:2) menguatkan, bahwa model pembelajaran berbasis portofolio memungkinkan mahasiswa untuk : 1) berlatih memadukan antara konsep/teori yang diperoleh dari penjelasan dosen atau dari buku referensi dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, 2). mahasiswa diberi kesempatan untuk mencari informasi di luar kelas/kampus baik informasi yang sifatnya benda/bacaan, penglihatan objek langsung, TV/radio/internet maupun orang/pakar/tokoh, 3) membuat alternatif untuk mengatasi topik/objek yang dibahas, 4) membuat suatu keputusan (sesuai kemampuannya) yang berkaitan dengan konsep yang telah dipelajarinya, dengan mempertimbangkan nilai-nilai yang ada di masyarakat, dan 5) merumuskan langkah yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah dan mencegah timbulnya masalah yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah (2004:71 ) berpendapat:

“Model pembelajaran berbasis portofolio merupakan suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami materi perkuliahan *Civic Education* secara mendalam dan luas melalui pengembangan materi yang telah dikaji di kelas dengan menggunakan berbagai sumber bacaan atau referensi. Model ini memiliki beberapa keunggulan, seperti : (1) mampu mendorong keaktifan mahasiswa apabila pengembangan materi ditugaskan

kepada mahasiswa secara mandiri atau kelompok kecil; (2) mendorong eksplorasi materi yang relevan dengan pokok bahasan sehingga adapat diperoleh sejumlah dokumen bahan kuliah sebagai upaya perluasan pengetahuan mahasiswa dan dosen; (3) mudah dilakukan apabila tersedia perpustakaan yang memadai, *Compact Disc* (CD) maupun internet; (4) sangat menguntungkan dalam keluasan pengetahuan karena melalui pengembangan materi yang beragam atas satu topik sejenis akan diperoleh sejumlah besar materi namun memiliki sudut pandang berbeda-beda; (5) dapat menjadi program pendidikan yang mendorong kompetensi, tanggung jawab dan partisipasi peserta didik, seperti belajar menilai dan mempengaruhi kebijakan umum (*public policy*), memberanikan diri untuk berperan serta dalam kegiatan antara mahasiswa, antar-sekolah dan antar-anggota masyarakat; (6) mengacu pada sejumlah prinsip dasar pembelajaran, yaitu prinsip belajar mahasiswa aktif, (*student active learning*), kelompok belajar kooperatif (*cooperative learning*), pembelajaran partisipatorik dan mengajar yang reaktif (*reactive teaching*)”.

Kelemahan pada penilaian portofolio, menurut Sanjaya (2008:370-371) meliputi : (1) memerlukan waktu dan kerja keras; (2) memerlukan perubahan cara pandang guru, masyarakat dan orang tua; (3) memerlukan perubahan gaya belajar, yang selama ini ditentukan oleh keberadaan guru; (memerlukan perubahan sistem pembelajaran

Sebagai suatu inovasi, model penilaian berbasis portofolio dilandasi juga oleh beberapa landasan pemikiran sebagai berikut :

1) **Membelajarkan kembali (Re-edukasi)**

Menurut cara berpikir yang baru, menilai itu bukan memvonis siswa dengan harga mati, lulus atau gagal. Menilai adalah mencari informasi tentang pengalaman belajar peserta didik dan informasi tersebut dipergunakan sebagai balikan (*feedback*) untuk membelajarkan mereka kembali.

2). **Merefleksi pengalaman Belajar**

Merupakan suatu gagasan apabila penilaian dijadikan media untuk merefleksi (bercermin pada pengalaman yang telah siswa miliki dan kegiatan yang telah mereka selesaikan. Refleksi pengalaman belajar merupakan suatu cara untuk belajar, menghindari kesalahan di masa yang akan datang dan untuk meningkatkan kinerja (Budimansyah, 2002:109-110).

## **2. Prinsip-Prinsip Dasar Model Pembelajaran Berbasis Portofolio.**

### **a. Prinsip Belajar Siswa Aktif**

Proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio (MPBP) berpusat pada siswa. Dengan demikian model ini menganut prinsip

belajar siswa aktif. Aktivitas siswa hampir di seluruh proses pembelajaran, dari mulai fase perencanaan di kelas, kegiatan di lapangan, dan pelaporan. Dalam fase perencanaan aktifitas siswa terlihat pada saat mengidentifikasi masalah dengan menggunakan teknik bursa ide (*brain storming*). Setiap siswa boleh menyampaikan masalah yang menarik baginya di samping tentu saja yang berkaitan dengan materi pelajaran. Setelah masalah terkumpul, siswa melakukan voting untuk memilih salah satu masalah dalam kajian kelas.

### **b. Kelompok Belajar Kooperatif**

Prinsip ini merupakan proses pembelajaran yang berbasis kerjasama. Kerja sama antar siswa dan antar komponen-komponen lain di sekolah, termasuk kerja sama sekolah dengan orang tua siswa dan lembaga terkait. Kerja sama antar siswa jelas terlihat pada saat kelas sudah memilih satu masalah untuk bahan kajian bersama. Semua pekerjaan disusun, orang-orangnya ditentukan, siapa mengerjakan apa, merupakan satu bentuk kerjasama itu.

### **c. Pembelajaran Partisipatorik**

Model pembelajaran portofolio melatih siswa belajar sambil melakoni (*learning by doing*). Salah satu bentuk pelakonan itu adalah siswa belajar hidup berdemokrasi. Sebab dalam tiap langkah dalam model ini memiliki makna yang ada hubungannya dengan praktek hidup demokrasi. Sebagai contoh pada saat memilih masalah untuk kajian kelas memiliki makna bahwa siswa dapat menghargai dan menerima pendapat yang didukung suara terbanyak. Pada saat berlangsungnya perdebatan, siswa belajar mengemukakan pendapat, mendengarkan pendapat orang lain, menyampaikan kritik dan sebaliknya belajar menerima kritik, dengan tetap berkepala dingin.

### **d. Reactive Teaching**

Penerapkan model pembelajaran berbasis portofolio, guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Motivasi yang seperti itu akan tercipta kalau guru dapat meyakinkan siswa akan kegunaan materi bagi kehidupan nyata. Demikian juga guru harus dapat menciptakan situasi sehingga materi

pelajaran selalu menarik, tidak membosankan. guru harus punya sensitifitas yang tinggi untuk segera mengetahui apakah kegiatan pembelajaran sudah membosankan siswa.

### **3. Langkah-langkah Pembelajaran Portofolio**

. Budimansyah (2002: 14) menetapkan lima langkah pembelajaran portofolio sebagai berikut :

#### **a. Mengidentifikasi Masalah**

Pada tahap ini dosen bersama mahasiswa mendiskusikan tujuan dan mencari masalah yang terjadi pada lingkungan terdekat, misalnya masalah yang ada dalam keluarga, sampai dengan masalah lingkungan terjauh, misalnya masalah-masalah yang menyangkut hubungan antarbangsa. Dalam mencari masalah ini, tentunya tidak boleh lepas dari tema atau pokok bahasan yang akan kaji.

#### **b. Memilih Masalah untuk Kajian Kelas**

Berdasarkan perolehan hasil wawancara dan temuan informasi tersebut, kelompok kecil supaya membuat daftar masalah, yang selanjutnya secara demokratis kelompok ini supaya menentukan masalah yang akan dikaji.

#### **c. Mengumpulkan Informasi tentang Masalah yang akan Dikaji oleh Kelas**

Pada langkah ini, masing-masing kelompok kecil bermusyawarah dan berdiskusi serta mengidentifikasi sumber-sumber informasi yang akan banyak memberikan banyak informasi sesuai dengan masalah yang akan dikaji. Setelah menentukan sumber-sumber informasi, kelompok membagi ke dalam tim-tim peneliti , yang tiap tim peneliti hendaknya mengumpulkan informasi dari salah satu sumber yang telah diidentifikasi.

#### **d. Mengembangkan Portofolio Kelas**

Portofolio yang dikembangkan meliputi dua seksi, yaitu : (1) seksi penayangan , yaitu portofolio yang akan ditayangkan sebagai bahan presentasi kelas pada saat show-case; dan (2) seksi dokumentasi, yaitu portofolio yang disimpan pada sebuah map jepit, yang berisi data dan informasi lengkap setiap kelompok portofolio.

#### **e. Penyajian Portofolio (Show-Case)**

Setelah portofolio kelas selesai, kelas dapat menyajikannya dalam kegiatan show-case (gelar kasus) Kegiatan ini akan memberikan pengalaman yang sangat berharga kepada mahasiswa dalam hal menyajikan gagasan-gagasan kepada orang lain, dan belajar meyakinkan mereka agar dapat memahami dan menerima gagasan tersebut. Langkah ini



diadakan hanya di hadapan para mahasiswa dan beberapa dosen yang dapat hadir, mengingat terbatasnya waktu.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Hasil Penelitian**

#### **a. Tanggapan Mahasiswa terhadap Pembelajaran PKn**

Hasil angket yang berupa skala sikap tanggapan mahasiswa terhadap Pembelajaran PKn setelah memperoleh pembelajaran PKn adalah sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 1 Nilai Tanggapan Mahasiswa terhadap Pembelajaran PKn

<b>No</b>	<b>KE</b>	<b>KK</b>
1	89	74
2	96	69
3	101	87
4	97	93
5	102	90
6	80	79
7	109	82
8	98	71
9	87	72
10	99	72
11	96	71
12	88	89
13	96	84
14	78	71
15	91	85
16	107	83
17	93	90
18	87	105
19	107	91
20	99	84
21	103	73
22	109	77

Keterangan :

KE :Kelompok Eksperimen ;

KK :Kelompok Kontrol

Hasil analisis statistik dengan SPSS 10 (lampiran 5), didapatkan nilai t hitung sebesar 5,49, sedangkan t tabel sebesar 1,721, karena t hitung > t tabel maka disimpulkan tolak Ho. Artinya ada perbedaan rata-rata nilai secara statistik mahasiswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini bisa dilihat pada signifikan 0,000(< 0,005).

Hasil test Homogeneity of Variance (lampiran 5) didapat nilai Levene statistic sebesar 2,395 dengan probabilitas 0,17 dan berada diatas 0,05. Artinya Ho diterima, yang berarti varian kedua sampel adalah sama.

Tampilan grafik histogram dan grafik normal plot (lampiran 5), dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Sedangkan pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Kedua grafik menunjukkan kedua sampel mempunyai distribusi normal.

#### **b. Sikap Demokratis Mahasiswa**

Hasil observasi sikap demokratis mahasiswa, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dan setelah pembelajaran PKn seperti tabel di bawah ini:

Tabel 2 Nilai Sikap Demokratis Mahasiswa

Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol			
No	KE1	KE2	KE3	No	KK1	KK2	KK3
1	73	90	17	1	77	85	8
2	76	81	5	2	81	88	7
3	81	88	7	3	84	90	6
4	78	90	12	4	71	76	5
5	76	91	15	5	79	84	5
6	68	72	4	6	61	65	4
7	71	83	12	7	66	70	4
8	75	84	9	8	78	84	6
9	81	93	12	9	83	82	-1
10	79	88	9	10	63	78	15
11	77	81	4	11	71	76	5
12	72	84	12	12	62	70	8

13	76	86	10	13	77	80	3
14	81	90	9	14	61	82	21
15	71	93	22	15	63	86	23
16	88	96	8	16	66	84	18
17	77	81	4	17	71	80	9
18	81	91	10	18	81	88	7
19	69	78	9	19	77	82	5
20	72	80	8	20	79	86	7
21	79	91	12	21	79	86	7
22	71	79	8	22	60	66	6
$\Sigma$	1672	1890	218	$\Sigma$	1590	1768	178
$\chi$	76	85.91	9.91	$\chi$	72.27	80.36	8.090

Keterangan :

- KE1/KK1 : Hasil Pengamatan Awal Perkuliahan  
 KE2/KK2 : Hasil Pengamatan Akhir Perkuliahan  
 KE3/KK3 : Peningkatan

Berdasarkan perhitungan rata-rata di atas, diketahui bahwa kelompok eksperimen dapat meningkatkan sikap demokratis mahasiswa sebanyak 9,91 % (dari 76 menjadi 85,91), sedangkan kelompok kontrol meningkatkan sikap demokratis mahasiswa sebanyak 8,09 % (dari 72,27 menjadi 80,36). Terdapat selisih peningkatan terhadap sikap demokratis mahasiswa antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol sebesar 1,82%

Hasil analisis statistik dengan SPSS 10 (lampiran 6), di dapatkan nilai t hitung sebesar 4,075, sedangkan t tabel sebesar 1,721, karena t hitung > t tabel maka disimpulkan tolak Ho. Artinya ada perbedaan rata-rata nilai secara statistik mahasiswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini bisa dilihat pada signifikan 0,001(< 0,005).

Hasil analisis statistik SPSS 10 (lampiran 17 dan 23), didapatkan nilai r kelompok eksperimen sebesar 0,54 dan untuk kelompok kontrol sebesar 0,13 . Besarnya sumbangan X1 terhadap X2 untuk kelompok eksperimen sebesar 0,29 dan kelompok kontrol sebesar 0,02. Ini berarti terdapat korelasi antara pembelajaran PKn dengan pengembangan sikap demokratis mahasiswa pada kelompok eksperimen sebesar 0,54 dan kelompok kontrol sebesar 0,13. Besarnya sumbangan pembelajaran PKn terhadap pengembangan sikap

demokratis mahasiswa pada kelompok eksperimen sebesar 0,29 dan pada kelompok kontrol sebesar 0,02.

Hasil test Homogeneity of Variance (lampiran 6) didapat nilai Levene statistic sebesar 2,131 dengan probabilitas 0,122 dan berada diatas 0,05. Artinya Ho diterima, yang berarti varian kedua sampel adalah sama.

Dengan melihat tampilan grafik histogram dan grafik normal plot (lampiran 6), dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Sedangkan pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Kedua grafik menunjukkan kedua sampel mempunyai distribusi normal.

### c. Akhlak Mahasiswa

Hasil observasi akhlak mahasiswa, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran PKn seperti tabel di bawah ini.

Tabel 3 Nilai Akhlak mahasiswa

Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol			
No	KE1	KE2	KE3	No	KK1	KK2	KK3
1	76	89	13	1	83	86	3
2	79	91	12	2	87	95	8
3	67	94	27	3	79	85	6
4	81	94	13	4	73	85	12
5	71	84	13	5	68	74	6
6	66	72	6	6	61	63	2
7	78	89	11	7	65	67	2
8	80	89	9	8	67	64	-3
9	74	91	17	9	79	89	10
10	62	81	19	10	61	63	2
11	75	73	-2	11	71	66	-5
12	69	83	14	12	62	63	1
13	81	85	4	13	79	81	2
14	76	87	11	14	69	74	5

15	71	75	4
16	75	90	15
17	79	92	13
18	81	91	10
19	72	77	5
20	70	71	1
21	77	79	2
22	75	86	11
$\Sigma$	1635	1863	228
$\chi$	74.32	84.68	10.36

15	79	85	6
16	71	67	-4
17	69	73	4
18	77	85	8
19	76	81	5
20	73	79	6
21	77	81	4
22	60	61	1
$\Sigma$	1586	1667	81
$\chi$	72.09	75.77	3.68

Keterangan :

- KE1/KK1 : Hasil Pengamatan Awal Perkuliahan  
KE2/KK2 : Hasil Pengamatan Akhir Perkuliahan  
KE3/KK3 : Peningkatan

Berdasarkan perhitungan rata-rata di atas, dapat diketahui, bahwa kelompok eksperimen dapat meningkatkan akhlak mahasiswa sebanyak 10,36 % (dari 74,32 menjadi 84,68), sedangkan kelompok kontrol hanya berhasil meningkatkan akhlak mahasiswa sebanyak 3,68 % (dari 72,09 menjadi 75,77). Terdapat selisih peningkatan terhadap akhlak mahasiswa antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol sebesar 6,68%

Hasil analisis statistik dengan SPSS 10 (lampiran 7), di dapatkan nilai t hitung sebesar 3,87, sedangkan t tabel sebesar 1,721, karena t hitung > t tabel maka disimpulkan tolak Ho. Artinya ada perbedaan rata-rata nilai secara statistik mahasiswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini bisa dilihat pada signifikan 0,001(< 0,005).

Hasil analisis statistik SPSS 10 (lampiran 18 dan 24), didapatkan nilai r kelompok eksperimen sebesar 0,56 dan untuk kelompok kontrol sebesar 0,30 . Besarnya sumbangan X1 terhadap X3 untuk kelompok eksperimen sebesar 0,31 dan kelompok kontrol sebesar 0,09. Ini berarti terdapat korelasi antara pembelajaran PKn dengan pengembangan akhlak mahasiswa pada kelompok eksperimen sebesar 0,56 dan kelompok kontrol sebesar 0,30. Besarnya sumbangan pembelajaran PKn terhadap pengembangan akhlak mahasiswa pada kelompok eksperimen sebesar 0,31 dan pada kelompok kontrol sebesar 0,09.

Hasil test Homogeneity of Variance (lampiran 7) didapat nilai Levene statistic sebesar 2,131 dengan probabilitas 0,341 dan berada diatas 0,05. Artinya Ho diterima, yang berarti varian kedua sampel adalah sama.

Dengan melihat tampilan grafik histogram dan grafik normal plot (lampiran 7), dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Sedangkan pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Kedua grafik menunjukkan kedua sampel mempunyai distribusi normal.

#### **d. Tanggapan Mahasiswa terhadap Pentingnya Integritas Nasional**

Hasil angket tanggapan mahasiswa terhadap pentingnya integritas nasional seperti tabel di bawah ini.

Tabel 4 Nilai Angket Tanggapan Mahasiswa terhadap Pentingnya Integritas Nasional Sebelum dan Setelah Mengikuti Pembelajaran PKn

Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol			
No	KE1	KE2	KE3	No	KK1	KK2	KK3
1	76	83	7	1	69	71	2
2	67	86	19	2	76	82	6
3	62	73	11	3	79	86	7
4	65	79	14	4	73	80	7
5	71	83	12	5	61	69	8
6	63	70	7	6	77	82	5
7	61	75	14	7	66	68	2
8	65	87	22	8	57	65	8
9	68	79	11	9	72	76	4
10	78	86	8	10	73	78	5
11	72	89	17	11	69	77	8
12	69	78	9	12	62	84	22
13	71	69	-2	13	59	64	5
14	77	94	17	14	61	68	7
15	74	83	9	15	63	68	5

16	61	86	25
17	63	76	13
18	71	83	12
19	60	78	18
20	59	68	9
21	74	73	-1
22	62	71	9
$\Sigma$	1489	1749	260
$\chi$	67.68	79.5	11.82

16	78	79	1
17	61	72	11
18	63	72	9
19	69	73	4
20	62	69	7
21	72	87	15
22	71	74	3
$\Sigma$	1493	1644	151
$\chi$	67.86	74.73	6.86

Keterangan :

KE1/KK1 : Hasil Pengamatan Awal Perkuliahan

KE2/KK2 : Hasil Pengamatan Akhir Perkuliahan

KE3/KK3 : Peningkatan

Berdasarkan perhitungan rata-rata di atas, dapat diketahui, bahwa kelompok eksperimen dapat meningkatkan tanggapan mahasiswa terhadap pentingnya integritas nasional sebanyak 11,92 % (dari 67,58 menjadi 79.5), sedangkan kelompok kontrol hanya berhasil meningkatkan tanggapan mahasiswa terhadap pentingnya integritas nasional sebanyak 6,93 % (dari 67,8 menjadi 74,73). Terdapat perbedaan peningkatan tanggapan mahasiswa terhadap pentingnya integritas nasional antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol sebesar 4,99 %.

Hasil analisis statistik dengan SPSS 10 (lampiran 8), di dapatkan nilai t hitung sebesar 2,14, sedangkan t tabel sebesar 1,721, karena t hitung > t tabel maka disimpulkan tolak Ho. Artinya ada perbedaan rata-rata nilai secara statistik mahasiswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini bisa dilihat pada signifikan 0,044 (< 0,005).

Hasil analisis statistik SPSS 10 (lampiran 19 dan 25), didapatkan nilai r kelompok eksperimen sebesar 0,75 dan untuk kelompok kontrol sebesar 0,69 . Besarnya sumbangan X1 terhadap X4 untuk kelompok eksperimen sebesar 0,56 dan kelompok kontrol sebesar 0,46. Ini berarti terdapat korelasi antara pembelajaran PKn dengan tanggapan mahasiswa terhadap pentingnya integritas nasional pada kelompok eksperimen sebesar 0,75 dan kelompok kontrol sebesar 0,69. Besarnya sumbangan pembelajaran PKn terhadap tanggapan mahasiswa terhadap pentingnya integritas nasional pada kelompok eksperimen sebesar 0,56 dan pada kelompok kontrol sebesar 0,46.

Hasil *test Homogeneity of Variance* (lampiran 8.) didapat nilai Levene statistic sebesar 1,576 dengan probabilitas 0,324 dan berada diatas 0,05. Artinya Ho diterima, yang berarti varian kedua sampel adalah sama.

Dengan melihat tampilan grafik histogram dan grafik normal plot (lampiran 8), dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Sedangkan pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Kedua grafik menunjukkan kedua sampel mempunyai distribusi normal.

**e. Kesadaran Mahasiswa terhadap Hak dan Kewajibannya sebagai Warganegara**

Hasil angket yang berupa skala sikap kesadaran mahasiswa terhadap hak dan kewajibannya sebagai warganegara sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran PKn sebagaimana tabel di bawah ini

Tabel 5 Nilai Kesadaran Mahasiswa terhadap Hak dan Kewajibannya sebagai Warganegara

Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol			
No	KE1	KE2	KE3	No	KK1	KK2	KK3
1	73	87	14	1	67	74	7
2	69	79	10	2	77	86	9
3	69	86	17	3	73	93	20
4	62	76	14	4	68	79	11
5	79	91	12	5	61	76	15
6	76	82	6	6	87	95	8
7	62	85	23	7	69	75	6
8	71	88	17	8	63	76	13
9	73	87	14	9	78	87	9
10	62	85	23	10	71	77	6
11	59	76	17	11	63	79	16
12	67	86	19	12	73	82	9
13	79	93	14	13	57	72	15
14	78	92	14	14	73	81	8
15	81	91	10	15	71	82	11



16	61	82	21
17	59	78	19
18	77	87	10
19	60	75	15
20	71	85	14
21	72	87	15
22	76	78	2
$\Sigma$	1536	1856	320
$\chi$	69.82	84.36	14.55

16	69	71	2
17	79	83	4
18	73	82	9
19	79	83	4
20	68	79	11
21	82	82	0
22	76	84	8
$\Sigma$	1577	1778	201
$\chi$	71.68	80.82	9.14

Keterangan :

KE1/KK1 : Hasil Pengamatan Awal Perkuliahan

KE2/KK2 : Hasil Pengamatan Akhir Perkuliahan

KE3/KK3 : Peningkatan

Berdasarkan perhitungan rata-rata di atas, dapat diketahui, bahwa kelompok eksperimen dapat meningkatkan kesadaran sikap tentang hak dan kewajiban mahasiswa sebagai warganegara sebanyak 14,82 % (dari 69,82 menjadi 84,36), sedangkan kelompok kontrol hanya berhasil meningkatkan kesadaran sikap tentang hak dan kewajiban mahasiswa sebagai warganegara sebanyak 9,14 % (dari 71,68 menjadi 80,82). Terdapat perbedaan peningkatan kesadaran sikap tentang hak dan kewajiban mahasiswa sebagai warga Negara antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 5,68 %.

Hasil analisis statistik dengan SPSS 10 (lampiran 9), di dapatkan nilai t hitung sebesar 2,580, sedangkan t tabel sebesar 1,721, karena t hitung > t tabel maka disimpulkan tolak Ho. Artinya ada perbedaan rata-rata nilai secara statistik mahasiswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini bisa dilihat pada signifikan 0,017 (< 0,005).

Hasil analisis statistik SPSS 10 (lampiran 20 dan 26), didapatkan nilai r kelompok eksperimen sebesar 0,66 dan untuk kelompok kontrol sebesar 0,45 . Besarnya sumbangan X1 terhadap X5 untuk kelompok eksperimen sebesar 0,43 dan kelompok kontrol sebesar 0,20. Ini berarti terdapat korelasi antara pembelajaran PKn dengan kesadaran hak dan kewajiban mahasiswa sebagai warganegara pada kelompok eksperimen sebesar 0,66 dan kelompok kontrol sebesar 0,45. Besarnya sumbangan pembelajaran PKn terhadap

kesadaran mahasiswa terhadap hak dan kewajibannya sebagai warganegara pada kelompok eksperimen sebesar 0,43 dan pada kelompok kontrol sebesar 0,20.

Hasil test Homogeneity of Variance (lampiran 9) didapat nilai Levene statistic sebesar 3,114 dengan probabilitas 0,057 dan berada diatas 0,05. Artinya Ho diterima, yang berarti varian kedua sampel adalah sama.

Dengan melihat tampilan grafik histogram dan grafik normal plot (lampiran 9), dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Sedangkan pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Kedua grafik menunjukkan kedua sampel mempunyai distribusi normal.

**f. Tanggapan Mahasiswa terhadap Hak Asasi Manusia.**

Hasil angket yang berupa skala sikap tanggapan mahasiswa terhadap hak asasi manusia sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran Pkn seperti tabel di bawah ini

Tabel 6 Tanggapan Mahasiswa terhadap Hak Asasi Manusia Sebelum dan Setelah Mengikuti Pembelajaran PKn

Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol			
No	KE1	KE2	KE3	No	KK1	KK2	KK3
1	73	87	14	1	76	77	1
2	67	92	25	2	69	86	17
3	67	90	23	3	88	91	3
4	79	90	11	4	79	82	3
5	63	78	15	5	63	68	5
6	73	87	14	6	87	90	3
7	81	82	1	7	65	72	7
8	75	88	13	8	71	73	2
9	63	87	24	9	89	96	7
10	79	85	6	10	63	79	16
11	67	90	23	11	68	87	19
12	75	87	12	12	73	90	17
13	72	88	16	13	70	76	6
14	78	85	7	14	67	74	7

15	71	92	21
16	67	88	21
17	68	82	14
18	78	88	10
19	62	80	18
20	63	80	17
21	75	83	8
22	62	76	14
$\Sigma$	1558	1885	327
$\chi$	70.82	85.68	14.86

15	66	71	5
16	71	77	6
17	68	84	16
18	60	72	12
19	79	90	11
20	61	70	9
21	85	92	7
22	62	68	6
$\Sigma$	1580	1765	185
$\chi$	71.82	80.23	8.41

Keterangan :

KE1/KK1 : Hasil Pengamatan Awal Perkuliahan

KE2/KK2 : Hasil Pengamatan Akhir Perkuliahan

KE3/KK3 : Peningkatan

Berdasarkan perhitungan rata-rata di atas, dapat diketahui, bahwa kelompok eksperimen dapat meningkatkan tanggapan mahasiswa terhadap HAM sebanyak 14,86% (dari 70,82 menjadi 85,68), sedangkan kelompok kontrol hanya berhasil meningkatkan tanggapan mahasiswa terhadap HAM sebanyak 8.41% (dari 71,82 menjadi 80.23). Terdapat selisih peningkatan tanggapan mahasiswa terhadap HAM antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 6.45%.

Hasil analisis statistik dengan SPSS 10 (lampiran 10), di dapatkan nilai t hitung sebesar 2,980, sedangkan t tabel sebesar 1,721, karena t hitung > t tabel maka disimpulkan tolak Ho. Artinya ada perbedaan rata-rata nilai secara statistik mahasiswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini bisa dilihat pada signifikan 0,007 (< 0,005).

Hasil analisis statistik SPSS 10 (lampiran 21 dan 28), didapatkan nilai r kelompok eksperimen sebesar 0,66 dan untuk kelompok kontrol sebesar 0,59 . Besarnya sumbangan X1 terhadap X6 untuk kelompok eksperimen sebesar 0,44 dan kelompok kontrol sebesar 0,35. Ini berarti terdapat korelasi antara pembelajaran PKn dengan tanggapan mahasiswa terhadap HAM pada kelompok eksperimen sebesar 0,66 dan kelompok kontrol sebesar 0,59. Besarnya sumbangan pembelajaran PKn terhadap tanggapan mahasiswa terhadap HAM pada kelompok eksperimen sebesar 0,44 dan pada kelompok kontrol sebesar 0,35.

Hasil test Homogeneity of Variance (lampiran 10) didapat nilai Levene statistic sebesar 2,950 dengan probabilitas 0,118 dan berada diatas 0,05. Artinya Ho diterima, yang berarti varian kedua sampel adalah sama.

Dengan melihat tampilan grafik histogram dan grafik normal plot (lampiran 10), dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Sedangkan pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Kedua grafik menunjukkan kedua sampel mempunyai distribusi normal.

### g. Prestasi Hasil Belajar PKn

Prestasi hasil belajar yang terdiri dari Nilai Tugas Terstruktur (TT), Nilai Ujian Tengah Semester (UTS), Nilai Ujian Akhir Semester (UAS) dan Nilai Akhir (NA) PKn sebagaimana tabel di bawah ini

Tabel 7 Nilai Tugas Terstruktur (TT), Nilai Ujian Tengah Semester (UTS), Nilai Ujian Akhir Semester (UAS) dan Nilai Akhir (NA) PKn

Kelompok Eksperimen					Kelompok Kontrol				
No	TT	UTS	UAS	NA	No	TT	UTS	UAS	NA
1	82.5	90	90	88.13	1	77	76	82	79.25
2	86	78	82	82	2	77	82	90	84.75
3	80	93	90	88.25	3	76.5	76	75	75.63
4	76	78	75	76	4	75	80	82	79.75
5	79.5	75	80	78.63	5	77	75	72	74
6	82.5	80	83	82.13	6	74.5	50	63	62.63
7	78.5	80	80	79.63	7	68	62	70	67.5
8	76.5	76	78	77.13	8	77.5	71	77	75.63
9	84.5	82	83	83.13	9	77	72	60	67.25
10	82	75	75	76.75	10	75	78	70	73.25
11	76.5	80	82	80.13	11	66.5	72	62	65.63
12	74.5	90	85	83.63	12	75.5	78	78	77.38
13	77	85	87	84	13	73.5	76	85	79.88
14	84	84	84	84	14	80	80	90	85
15	79.5	78	80	79.38	15	80.5	80	78	79.13

16	81	86	86	84.75	16	78	82	76	78
17	80.5	80	90	85.13	17	69	84	83	79.75
18	76	78	87	82	18	79.5	92	73	79.38
19	81.5	86	85	84.38	19	74.5	78	77	76.63
20	75	85	80	80	20	73	82	82	79.75
21	75.5	86	78	79.38	21	74.5	80	82	79.63
22	75.5	70	75	73.88	22	71.5	78	80	77.38

Keterangan

TT : Nilai Tugas Terstruktur

UTS : Nilai Ujian Tengan Semester

UAS : Nilai Ujian Akhir Semester

NA : Nilai Akhir

#### **h. Nilai Akhir Prestasi Hasil Belajar PKn**

Nilai akhir prestasi hasil belajar PKn Mahasiswa Jurusan Teknik Elektro dan Teknik Kimia Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Purwokerto Semester Gasal tahun 2004-2005 sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 8 Nilai Akhir Prestasi Hasil Belajar PKn

<b>No</b>	<b>KE</b>	<b>KK</b>
1	88.13	79.25
2	82	84.75
3	88.25	75.63
4	76	79.75
5	78.63	74
6	82.13	62.63
7	79.63	67.5
8	77.13	75.63
9	83.13	67.25
10	76.75	73.25
11	80.13	65.63
12	83.63	77.38
13	84	79.88

14	84	85
15	79.38	79.13
16	84.75	78
17	85.13	79.75
18	82	79.38
19	84.38	76.63
20	80	79.75
21	79.38	79.63
22	73.88	77.38

Keterangan :

KE : Kelompok Eksperimen

KK : Kelompok Kontrol

Hasil analisis statistik dengan SPSS 10 (lampiran 16), di dapatkan nilai t hitung sebesar 3,941, sedangkan t tabel sebesar 1,721, karena t hitung > t tabel maka disimpulkan tolak Ho. Artinya ada perbedaan rata-rata nilai secara statistik mahasiswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini bisa dilihat pada signifikan 0,001 (< 0,005).

Hasil analisis statistik SPSS 10 (lampiran 22 dan 28), didapatkan nilai r kelompok eksperimen sebesar 0,74 dan kelompok kontrol sebesar 0,65 . Besarnya sumbangan X1 terhadap X7 untuk kelompok eksperimen sebesar 0,55 dan kelompok kontrol sebesar 0,43. Ini berarti terdapat korelasi antara pembelajaran PKn dengan prestasi belajar PKn pada kelompok eksperimen sebesar 0,74 dan kelompok kontrol sebesar 0,65. Besarnya sumbangan pembelajaran PKn terhadap prestasi belajar PKn pada kelompok eksperimen sebesar 0,55 dan pada kelompok kontrol sebesar 0,43..

Hasil test Homogeneity of Variance (lampiran 16) didapat nilai Levene statistik sebesar 1,829 dengan probabilitas 0,296 dan berada diatas 0,05. Artinya Ho diterima, yang berarti varian kedua sampel adalah sama.

Dengan melihat tampilan grafik histogram dan grafik normal plot (lampiran 16), dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Sedangkan pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Kedua grafik menunjukkan kedua sampel mempunyai distribusi normal.

Secara keseluruhan, kenaikan nilai dari sebelum memperoleh dan setelah memperoleh pembelajaran Pkn seperti tabel di bawah ini

Tabel 9 Kenaikan Nilai Pembelajaran Pkn

Kelompok Eksperimen					Kelompok Kontrol				
No	Variabel	Y1	Y2	%	No	Variabel	Y1	Y2	%
1	X2	76	85,91	9,91	1	X2	72,27	80,36	8,09
2	X3	74,32	84,68	18,32	2	X3	72,09	75,77	3,68
3	X4	67,68	79,5	11,82	3	X4	67,86	74,73	6,86
4	X5	69,82	84,36	14,55	4	X5	71,68	80,82	9,14
5	X6	70,82	85,68	14,86	5	X6	71,84	80,23	8,41
6	X7	62,14	82,5	20,36	6	X7	62,41	76,68	14,27

Keterangan :

X2 : Sikap Demokratis Mahasiswa

X3 : Akhlak Mahasiswa

X4 : Tanggapan Mahasiswa terhadap Integritas Nasional

X5 : Kesadaran Mahasiswa tentang Hak dan Kewajibannya sebagai Warganegara

X6 : Tanggapan Mahasiswa terhadap HAM

X7 : Prestasi Hasil Belajar Pkn

Y1 : Nilai rata-rata sebelum pembelajaran Pkn

Y2 : Nilai rata-rata setelah pembelajaran Pkn

Hasil analisis korelasi dan sumbangan model pembelajaran terhadap variabel penelitian seperti tabel di bawah ini:

Tabel 10 Korelasi dan Sumbangan Model Pembelajaran terhadap Variabel Penelitian

Kelompok Experimen				Kelompok Kontrol			
No	X1 Terhadap	R	Y	No	X1 Terhadap	R	Y
1	X2	0,54	0,29	1	X2	0,13	0,02
2	X3	0,56	0,31	2	X3	0,30	0,09
3	X4	0,75	0,56	3	X4	0,69	0,46
4	X5	0,66	0,43	4	X5	0,45	0,20
5	X6	0,66	0,44	5	X6	0,59	0,25
6	X7	0,74	0,55	6	X7	0,65	0,43

Keterangan :

X1 : Pembelajaran PKn

X2 : Sikap Demokratis Mahasiswa

X3 : Akhlak Mahasiswa

X4 : Tanggapan Mahasiswa terhadap Integritas Nasional

X5 : Kesadaran Mahasiswa terhadap Hak dan Kewajibannya sebagai Warganegara

X6 : Tanggapan Mahasiswa terhadap HAM

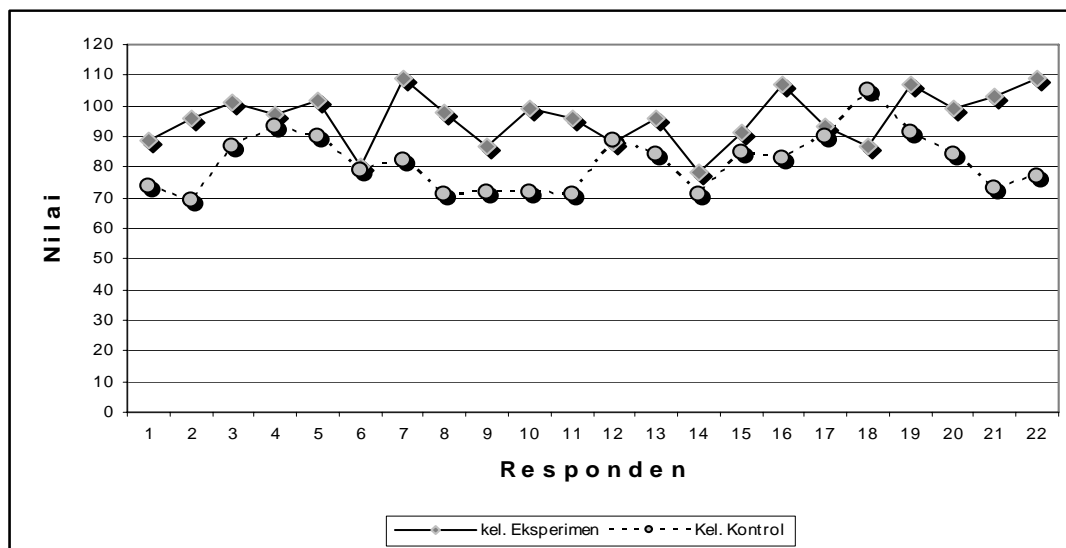
X7 : Prestasi Hasil Belajar PKn

R : Koefisien Korelasi

Y : Besarnya Sumbangan

## 2. Pembahasan

### a. Tanggapan Mahasiswa terhadap Pembelajaran PKn



Gambar 2 Grafik Tanggapan Mahasiswa terhadap Pembelajaran PKn



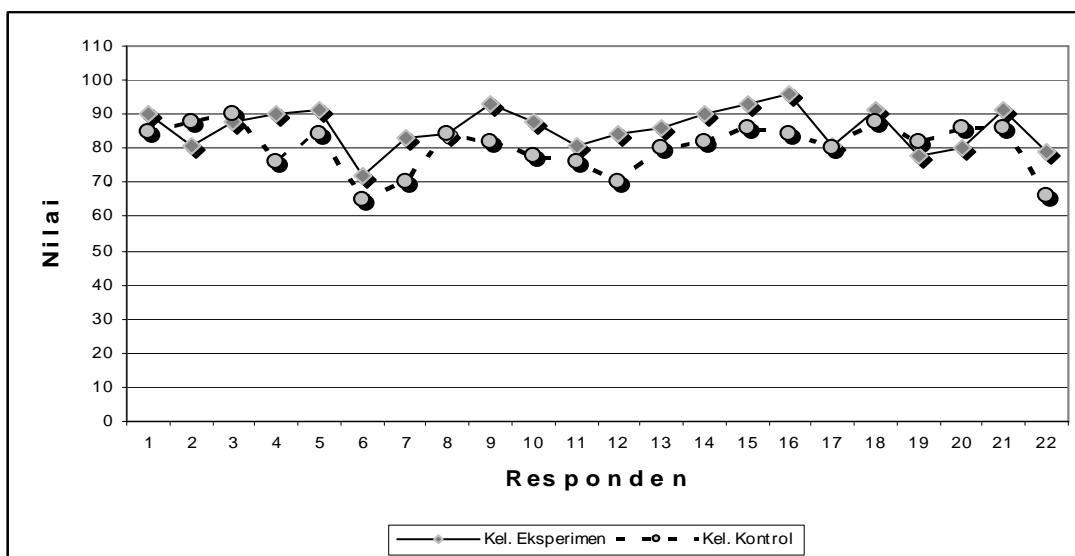
Adanya perbedaan yang signifikan tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran PKn antara mahasiswa yang mendapatkan perkuliahan PKn dengan model pembelajaran berbasis portofolio dengan mahasiswa yang mendapat perkuliahan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, dan tanggapan kelompok eksperimen terhadap PKn lebih baik dari kelompok kontrol merupakan hal yang logis, karena model pembelajaran berbasis portofolio menerapkan prinsip-prinsip dasar pembelajaran, seperti prinsip belajar siswa aktif, prinsip kelompok belajar kooperatif, prinsip pembelajaran partisipatorik, dan prinsip *reactive teaching*. Sehingga dalam model penilaian ini, dengan pendekatan menempatkan mahasiswa sebagai subyek pendidikan, sebagai mitra dalam proses pendidikan. Metode pembelajaran dengan menerapkan pembahasan secara kritis analitis, induktif deduktif dan reflektif melalui dialog kreatif yang bersifat partisipatoris. Bentuk aktivitas proses pembelajaran di samping dengan tatap muka secara bervariasi, ceramah, dialog kreatif, diskusi interaktif, metode inquiry, studi kasus, seminar kecil, penugasan mandiri, dan berbagai kegiatan akademik lain yang lebih menekankan pengalaman belajar mahasiswa secara bermakna, sehingga akan menumbuhkan kesadaran mahasiswa bahwa pembelajaran PKn yang lebih menitikberatkan pada pengembangan kepribadian, merupakan kebutuhan hidup.

Model pembelajaran berbasis portofolio, khususnya dalam hal penilaian berbasis portofolio juga memiliki beberapa kelebihan, karena didasari beberapa prinsip, seperti:

- a) Prinsip penilaian proses dan hasil, artinya model ini menerapkan prinsip penilaian proses dan hasil sekaligus, bukan hanya hasil akhir saja. Proses belajar dapat dilihat bagaimana sikapnya ketika mengikuti pembelajaran PKn, antusias tidaknya ketika mengikuti pembelajaran PKn, bagaimana ketika mengerjakan tugas-tugas, apakah dengan sungguh-sungguh atau asal jadi, sehingga walaupun mahasiswa misalnya ada yang memperoleh nilai bagus, tetapi hasil dari menyontek temannya, ini bukan merupakan prestasi yang bagus.
- b) Prinsip penilaian berkala dan berkesinambungan, yang bertujuan untuk memudahkan mengorganisasikan hasil-hasilnya (prinsip penilaian berkala), sedangkan prinsip penilaian berkesinambungan bertujuan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan pengalaman belajar mahasiswa.

- c) Prinsip penilaian yang adil, artinya model penilaian berbasis portofolio, dalam memberikan penilaian memperhatikan kondisi dan perbedaan-perbedaan individual. Adalah tidak adil, apabila seorang mahasiswa dinyatakan tidak lulus dalam matakuliah PKn hanya karena berdasarkan nilai ujian akhir semester yang jelek. Padahal proses belajar-pembelajaran keseharian sangat bagus.
- d) Prinsip penilaian implikasi sosial belajar, artinya penilaian berbasis portofolio bukan sekedar menekankan mahasiswa agar memperoleh nilai yang baik, tetapi hendaknya melahirkan implikasi sosial, artinya hasil belajar PKn mahasiswa hendaknya berpengaruh pada kehidupan orang lain, juga harus berimplikasi yang lebih luas pada ranah sikap dan ketrampilan. Sehingga model penilaian berbasis portofolio tidak sekedar menekankan kemampuan kognitif saja, tetapi juga ranah afektif dan psikomotor. Itu semua belum banyak diterapkan dalam model penilaian konvensional.

#### a. Sikap Demokratis Mahasiswa



Gambar 3 Grafik Sikap Demokratis Mahasiswa

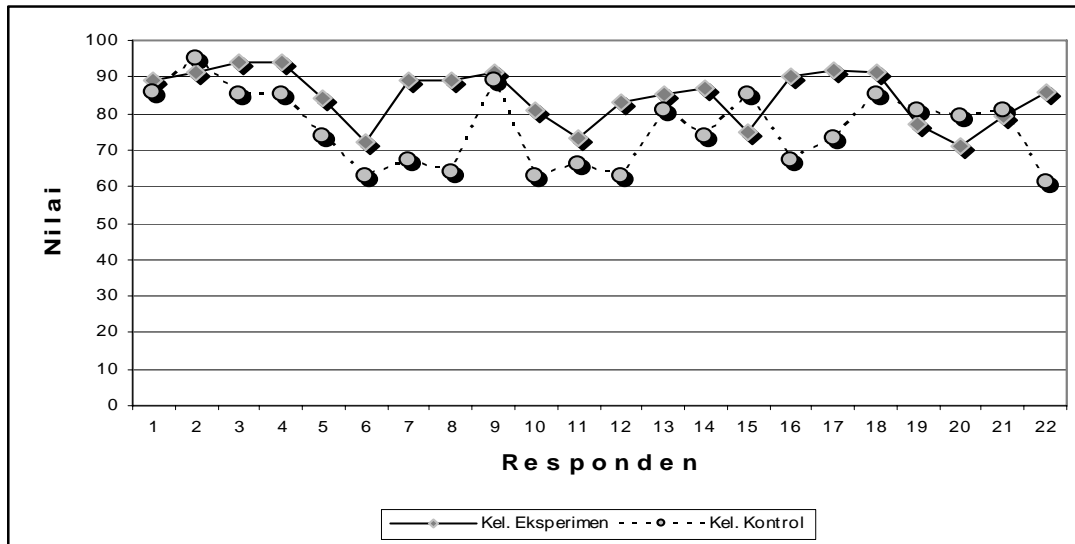
Adanya perbedaan yang signifikan sikap demokratis mahasiswa dan peningkatan sikap demokratis mahasiswa sebesar 1,82 % (8,09 % dengan 9,9 % ) antara mahasiswa yang mendapatkan perkuliahan PKn dengan model pembelajaran berbasis portofolio

dengan mahasiswa yang mendapat perkuliahan dengan model pembelajaran konvensional dan sikap demokratis mahasiswa kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol, adalah merupakan hal yang wajar. Karena dalam model penilaian berbasis portofolio lebih banyak menekankan pada pendidikan yang demokratis, artinya mendidik mahasiswa agar mudah dipimpin tetapi sulit dipaksa, mudah diperintah tetapi sulit diperbudak. Di samping itu, pendidikan demokrasi lebih menekankan pada kemandirian, kebebasan dan tanggungjawab. Pendidikan demokrasi bermaksud mengembangkan eksistensi mahasiswa dengan jalan mengilhaminya dengan pengertian martabat dan persamaan, saling mempercayai, toleransi, penghargaan pada kepercayaan, penghormatan pada individu, kebebasan berekspresi, dan lain-lain.

Penilaian berbasis portofolio dalam pembelajaran PKn, juga berupaya menegakkan nilai-nilai kebebasan menyatakan pendapat dalam berdiskusi misalnya, kebebasan berkelompok dalam memilih kelompok diskusi, kebebasan berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, menekankan adanya kerja sama yang baik dengan pihak lain/dengan kelompok dan di luar kelompok, menekankan adanya rasa percaya sesama mahasiswa.

Model pembelajaran PKn berbasis portofolio, dapat merupakan instrumen untuk membangun kultur demokrasi. PKn di perguruan tinggi merupakan salah satu bentuk pendidikan untuk mengembangkan kultur demokratis yang mencakup kebebasan, persamaan, kemerdekaan, toleransi dan kemampuan untuk menahan diri di kalangan mahasiswa. Kemampuan untuk menahan diri terutama untuk mengimbangi adanya kebebasan, seperti kebebasan berpendapat, kebebasan berserikat, kebebasan memilih, kebebasan bertindak, serta berbagai bentuk kebebasan yang lain. Demokrasi sangat memerlukan moral “menahan diri”. Tanpa adanya kemampuan menahan diri, demokrasi akan berubah menjadi *democracy* yang justru akan melahirkan tirani.

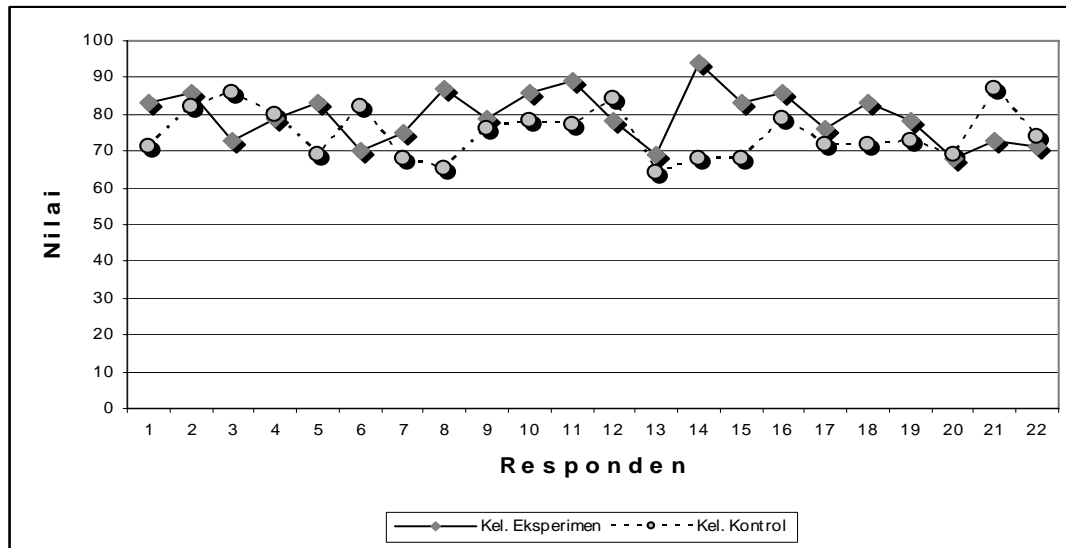
## b. Akhlak Mahasiswa .



Gambar 4 Grafik Akhlak Mahasiswa

Adanya perbedaan yang signifikan akhlak mahasiswa dan perbedaan peningkatan akhlak mahasiswa sebesar 6,68 % ( 10,36 % dan 3,68 %) antara mahasiswa yang mendapatkan perkuliahan PKn dengan model pembelajaran berbasis portofolio dengan mahasiswa yang mendapat perkuliahan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional serta akhlak mahasiswa kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol karena dalam model pembelajaran berbasis portofolio mahasiswa lebih dilatih untuk mengendalikan emosinya dan mengontrol setiap perilaku dan sikapnya pada saat-saat diskusi misalnya. Mahasiswa berlatih menunjukkan perangai yang baik dalam diskusi dengan sesama mahasiswa. Berlatih untuk menghargai sesama mahasiswa. Penilaian portofolio tidak sekedar menilai kemampuan unjuk kerja, tetapi termasuk sikap mahasiswa, juga dapat menjamin akuntabilitas pertanggungjawaban sekolah kepada peserta didik, orang tua dan masyarakat, serta bersifat *self evaluation*, bahwa setiap individu dapat menilai dirinya sendiri. Tidak kalah pentingnya PKn juga menekankan terwujudnya akhlak mulia pada mahasiswa.

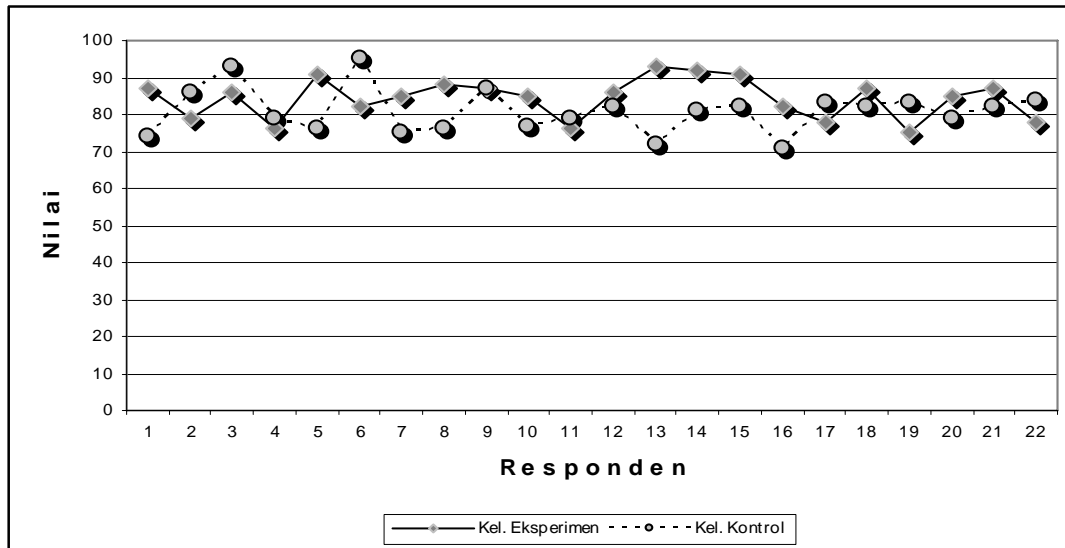
**c. Tanggapan Mahasiswa terhadap Pentingnya Integritas Nasional.**



Gambar 5 Grafik Tanggapan Mahasiswa terhadap Pentingnya Integritas Nasional

Adanya perbedaan yang signifikan tanggapan mahasiswa terhadap pentingnya integritas nasional dan adanya perbedaan peningkatan tanggapan mahasiswa terhadap pentingnya integritas nasional sebesar 4,99% (11,92 % dan 6,93 %) antara mahasiswa yang mendapatkan perkuliahan PKn dengan model pembelajaran berbasis portofolio dengan mahasiswa yang mendapat perkuliahan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, serta adanya tanggapan mahasiswa terhadap pentingnya integritas nasional kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol, merupakan sesuatu yang wajar, karena dalam proses pembelajaran PKn dengan model berbasis portofolio, mahasiswa dilatih untuk menghargai adanya perbedaan-perbedaan yang ada dalam kelompok mahasiswa itu sendiri. Dalam proses pembelajaran ini, mahasiswa dilatih untuk menyatukan bagian-bagian yang berbeda dalam diri kelompok mahasiswa menjadi suatu keseluruhan yang lebih utuh. Perbedaan-perbedaan yang ada dalam kelompok maupun di luar kelompok mereka didialogkan/didiskusikan, sehingga tidak akan sampai menjurus terjadinya konflik. Walaupun mereka berbeda pendapat dan bersitegang ketika berdiskusi, tetapi semua itu dalam rangka untuk mencari kebenaran, dan dalam rangka membangun persatuan dan kesatuan serta kerukunan di antara sesama mahasiswa. Dengan model pembelajaran yang demikian, mahasiswa sudah terbiasa dengan adanya perbedaan antarmahasiswa maupun antar kelompok.

#### e. Kesadaran Mahasiswa terhadap Hak dan Kewajibannya sebagai Warganegara



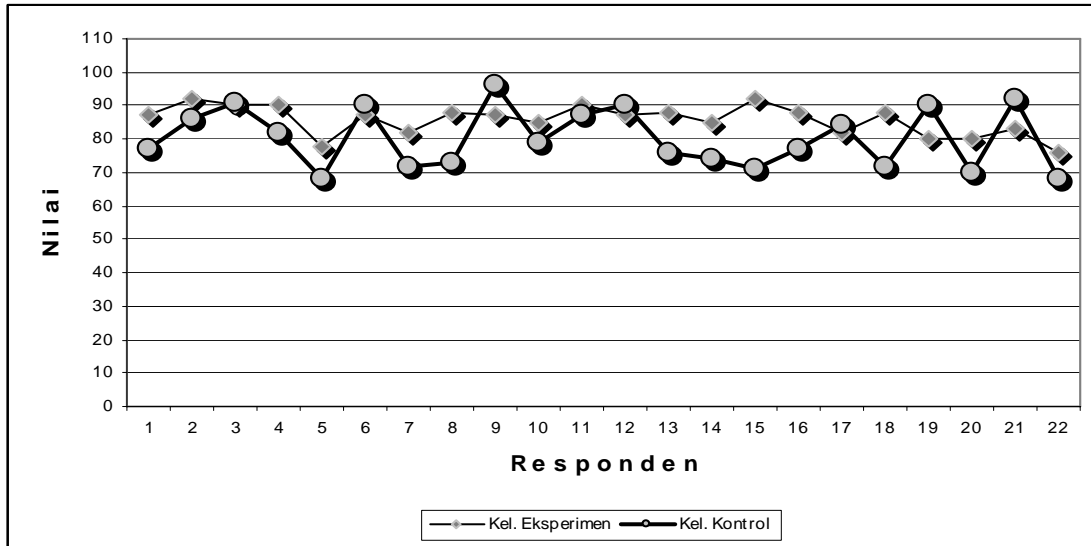
Gambar 6 Grafik Kesadaran Mahasiswa terhadap Hak dan Kewajibannya sebagai Warganegara

Adanya perbedaan yang signifikan kesadaran tentang hak dan kewajiban mahasiswa sebagai warganegara dan adanya perbedaan peningkatan kesadaran tentang hak dan kewajiban mahasiswa sebagai warganegara sebesar 5,68% (14,82% dan 9,14%) antara mahasiswa yang mendapatkan perkuliahan PKn dengan model pembelajaran berbasis portofolio dengan mahasiswa yang mendapat perkuliahan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, serta didapati bahwa kesadaran mahasiswa kelompok eksperimen terhadap hak dan kewajibannya sebagai warga negara lebih baik daripada kelompok kontrol adalah sesuatu yang wajar, karena dalam model pembelajaran berbasis portofolio dalam pembelajaran PKn mahasiswa banyak dilatih bertanggung jawab terhadap hak dan kewajibannya sebagai peserta didik dalam proses belajar pembelajaran.

Model pembelajaran berbasis portofolio memberikan latihan tanggung jawab kepada individu dan kelompok dalam seluruh aktivitas pembelajaran. Kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat orang, masing-masing mempunyai tanggung jawab pada bidangnya, walaupun secara keseluruhan menjadi tanggung jawab kelompok.

Mereka akan melaksanakan apa yang telah menjadi hak dan tanggung jawabnya dengan penuh tanggung jawab.

#### d. Tanggapan Mahasiswa terhadap HAM

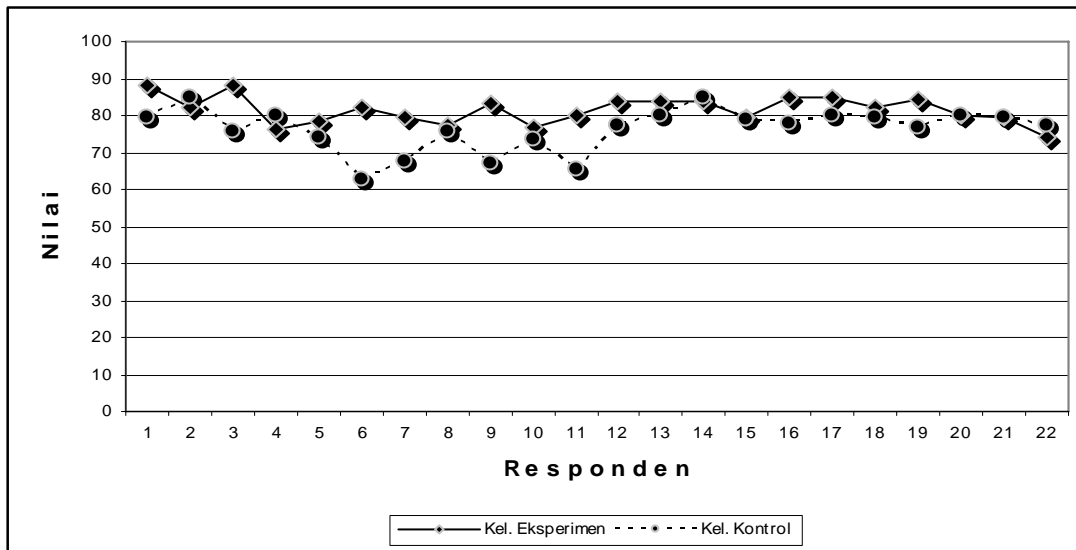


Gambar 7 Grafik Tanggapan Mahasiswa terhadap HAM

Adanya perbedaan yang signifikan tanggapan mahasiswa terhadap HAM dan terdapatnya perbedaan peningkatan tanggapan mahasiswa terhadap HAM sebesar 6,45 % ( 14,86 % dan 8,4%) antara mahasiswa yang mendapatkan perkuliahan PKn dengan model pembelajaran berbasis portofolio dengan mahasiswa yang mendapat perkuliahan dengan model konvensional, serta didapatinya bahwa tanggapan mahasiswa terhadap HAM pada kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok, karena dalam implementasi pembelajaran PKn dengan model pembelajaran berbasis portofolio juga menekankan adanya penghargaan terhadap hak sesama mahasiswa. Dosen tidak mengindoktrinasi gagasan-gagasan ilmiah supaya mahasiswa dengan terpaksa mau mengikuti dan mengubah gagasannya sesuai dengan ide dosen.

Model pembelajaran berbasis portofolio memberikan kebebasan dan keleluasaan kepada mahasiswa secara individu maupun kelompok, terutama untuk menentukan dan memilih tema yang akan didiskusikan. Oleh karena itu mahasiswa sudah terbiasa menghargai hak asasi teman lain atau kelompok lain.

### e. Prestasi Hasil Belajar PKn



Gambar 8 Grafik Prestasi Hasil Belajar PKn

Adanya perbedaan yang signifikan prestasi hasil belajar PKn antara mahasiswa yang mendapatkan perkuliahan PKn dengan model pembelajaran berbasis portofolio dengan mahasiswa yang mendapat perkuliahan dengan menggunakan model konvensional, serta dipelehnya data bahwa prestasi hasil belajar PKn kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol merupakan hal yang wajar, karena dengan metode pembelajaran yang baik tentu akan menimbulkan motivasi terhadap mahasiswa untuk lebih aktif mempelajari PKn. Di samping itu dengan metode pembelajaran yang baik tentu akan lebih jelas bagi mahasiswa. Model penilaian berbasis portofolio, berprinsip pada penilaian proses dan hasil, bukan penilaian sesaat tetapi berkala dan sinambung, berprinsip adil dan adanya implikasi sosial belajar. Di samping itu dalam penilaian berbasis portofolio berlandaskan pada pemikiran membelajarkan kembali (redukasi) mengutamakan untuk merefleksikan pengalaman belajar.

Khusus penilaian portofolio memiliki keunggulan, di antaranya penilaian yang bersifat individual, yang memungkinkan dosen untuk melihat peserta didik sebagai individu. Dalam hal ini dosen dapat memahami karakteristik masing-masing mahasiswa, sehingga dosen memahami kesulitan yang dihadapi oleh masing-masing mahasiswa,



sehingga dosen dapat memberikan bimbingan belajar/nasihat yang tepat kepada mahasiswa.

## **D. Simpulan dan Saran**

### **1. Simpulan**

- a. Ada perbedaan yang signifikan tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran PKn antara mahasiswa yang mendapatkan perkuliahan PKn dengan model pembelajaran berbasis portofolio dengan mahasiswa yang yang mendapat perkuliahan dengan metode pembelajaran konvensional. Tanggapan mahasiswa yang mendapatkan perkuliahan dengan model pembelajaran PKn terhadap pembelajaran PKn, lebih baik daripada mahasiswa yang mendapatkan perkuliahan PKn dengan model konvensional.
- b. Ada perbedaan yang signifikan sikap demokratis mahasiswa antara mahasiswa yang mendapatkan perkuliahan PKn dengan model pembelajaran berbasis portofolio dengan mahasiswa yang mendapat perkuliahan dengan metode pembelajaran konvensional. Sikap demokratis mahasiswa yang mendapatkan perkuliahan dengan model pembelajaran portofolio lebih baik daripada sikap demokratis mahasiswa yang memperoleh perkuliahan dengan model pembelajaran konvensional.
- c. Ada perbedaan yang signifikan akhlak mahasiswa antara mahasiswa yang mendapatkan perkuliahan PKn dengan model pembelajaran berbasis portofolio dengan mahasiswa yang yang mendapat perkuliahan dengan metode pembelajaran konvensional. Akhlak mahasiswa yang mendapatkan perkuliahan dengan model pembelajaran portofolio lebih baik daripada akhlak mahasiswa yang memperoleh perkuliahan dengan model pembelajaran konvensional.
- d. Ada perbedaan yang signifikan tanggapan mahasiswa terhadap pentingnya integritas nasional antara mahasiswa yang mendapatkan perkuliahan PKn dengan model pembelajaran berbasis portofolio dengan mahasiswa yang mendapat perkuliahan dengan metode pembelajaran konvensional. Tanggapan mahasiswa terhadap pentingnya integrasi nasional, mahasiswa yang mendapatkan perkuliahan dengan model pembelajaran portofolio lebih baik daripada mahasiswa yang memperoleh perkuliahan dengan model pembelajaran konvensional.

- e. Ada perbedaan yang signifikan kesadaran mahasiswa terhadap hak dan kewajibannya sebagai warganegara antara mahasiswa yang mendapatkan perkuliahan PKn dengan model pembelajaran berbasis portofolio dengan mahasiswa yang yang mendapat perkuliahan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Kesadaran mahasiswa terhadap hak dan kewajibannya sebagai warga negara, mahasiswa yang mendapatkan perkuliahan dengan model pembelajaran portofolio lebih baik daripada mahasiswa yang memperoleh perkuliahan dengan model pembelajaran konvensional.
- f. Ada perbedaan yang signifikan tanggapan mahasiswa terhadap HAM antara mahasiswa yang mendapatkan perkuliahan PKn dengan model pembelajaran berbasis portofolio dengan mahasiswa yang mendapat perkuliahan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Tanggapan mahasiswa yang mendapatkan perkuliahan dengan model pembelajaran PKn terhadap HAM, lebih baik daripada mahasiswa yang mendapatkan perkuliahan PKn dengan model konvensional.
- g. Ada perbedaan yang signifikan prestasi hasil belajar PKn antara mahasiswa yang mendapatkan perkuliahan PKn dengan model pembelajaran berbasis portofolio dengan mahasiswa yang mendapat perkuliahan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Prestasi hasil belajar PKn mahasiswa yang mendapatkan perkuliahan PKn dengan model pembelajaran berbasis portofolio lebih baik daripada n mahasiswa yang mendapat perkuliahan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.
- h. Ada hubungan yang signifikan antara proses pembelajaran berbasis portofolio dengan hasil belajar PKn mahasiswa.
- i. Ada perbedaan yang signifikan antara sumbangan pembelajaran berbasis portofolio dengan sumbangan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar PKn.
- j. Secara keseluruhan model pembelajaran berbasis portofolio lebih baik, lebih efektif dan lebih produktif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional pada matakuliah PKn, dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran PKn. Di samping itu ada perbedaan yang signifikan hasil pembelajaran PKn antara mahasiswa yang memperoleh perkuliahan PKn dengan model pembelajaran portofolio dengan

mahasiswa yang memperoleh perkuliahan PKn dengan metode pembelajaran konvensional.

## 2.Saran

Berdasarkan temuan / kesimpulan penelitian ini, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

- a. Dosen PKn hendaknya berusaha agar tanggapan mahasiswa terhadap matakuliah PKn tidak negatif. Sudah semestinya dosen PKn dalam memberikan kuliah PKn tidak lagi bersifat indoktrinasi. Di samping itu tidak senantiasa menggunakan metode pembelajaran yang konvensional yang menimbulkan kejenuhan pada mahasiswa dan hanya sekedar menyentuh ranah kognitif, sedangkan ranah afektif dan psikomotorik belum tersentuh. Sebaiknya menggunakan metode pembelajaran berbasis portofolio, karena terbukti lebih efektif, lebih baik dan lebih produktif, dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional terutama dalam pembentukan tanggapan mahasiswa terhadap PKn.

Pembelajaran PKn dengan model pembelajaran berbasis portofolio, dapat merubah tanggapan mahasiswa ke arah yang lebih positif terhadap pembelajaran PKn. Hal ini terbukti dalam pengikuti pembelajaran PKn mahasiswa tidak acuh-tak acuh, tetapi kelihatan dengan semangat yang tinggi, ada motivasi yang tinggi untuk mengikuti kuliah PKn. Termasuk pula prekuensi kehadiran kuliah mahasiswa dalam matakuliah PKn bisa dikatakan baik. Mereka tidak lagi menganggap PKn merupakan matakuliah yang membosankan dan tidak penting. Hal ini nampak dalam diskusi-diskusi kelas, mahasiswa aktif dan antusias untuk mengikutinya. Termasuk pula dalam mengerjakan tugas-tugas seperti membuat laporan buku, membuat portofolio, membuat makalah yang akan didiskusikan, mereka aktif dan bahkan nampak saling berlomba antar kelompok untuk mencapai yang terbaik. Terlebih lagi, pada tatap muka pertama, dosen PKn menjelaskan tentang adab menuntut ilmu yang meliputi 4 hal, yaitu : a) *ta'zhim wal ihtiram* , yang maknanya mengagungkan dan memuliakan, karena pertemuan-pertemuan ini merupakan majelis ilmu yang sangat dibanggakan oleh Allah, b) *tashdiq wal yakin*, yang maknanya kita harus membenarkan dan meyakini, c) *ta'atsur fil-qalbi*, yang maknanya kita harus berusaha mengesankan

ke dalam hati, dan d) *niyatul – ‘amal wa tabligh*, artinya kita harus ada niat mengamalkan dan menyebarluaskan ilmu yang telah kita peroleh.

- b. Dosen PKn hendaknya berusaha untuk mengembangkan sikap demokratis mahasiswa. Dosen PKn dituntut untuk memodifikasi metode pembelajaran PKn. Harus menyadari pula bahwa mengajarkan demokrasi, mestinya dalam suasana yang demokratis. Dalam hal ini ia dapat menerapkan prinsip belajar partisipatorik, dengan pendekatan model pembelajaran berbasis portofolio karena model ini sangat efektif dalam rangka mengembangkan sikap demokratis mahasiswa lewat matakuliah PKn, karena dengan model ini mahasiswa benar-benar belajar sambil melakoni. Dosen PKn hendaknya dapat mendorong mahasiswa untuk mendiskusikan masalah-masalah yang terjadi di masyarakat kita.
- c. Dosen PKn ikut bertanggung jawab terhadap pembentukan akhlak yang mulia terhadap mahasiswanya. Oleh karenanya dosen PKn dalam memberikan kuliah PKn di samping harus memberikan teladan yang baik, tentunya dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk pembentukan akhlak mahasiswa. Oleh karena itu dosen PKn hendaknya dapat mengaitkan materi PKn dengan cerita-cerita/kisah-kisah keteladanan yang pernah terjadi, misalnya kisah para nabi/rasul, para sahabat, para pejuang dan tokoh-tokoh lain yang dapat diteladani.
- d. Dosen PKn mempunyai kewajiban untuk membentuk tanggapan mahasiswa yang positif terhadap pentingnya integritas nasional. Oleh karena itu dosen PKn harus berusaha memantapkan pemahaman kepada mahasiswa, bahwa masyarakat kita adalah masyarakat yang majemuk, sehingga harus saling memahami dan menghargai adanya perbedaan yang ada di masyarakat. Dosen PKn dapat memberikan contoh perjuangan bangsa kita sebelum keabangkitan nasional yang selalu mengalami kegagalan, karena belum adanya rasa persatuan dan kesatuan. Kebhinnekaan masyarakat kita bukan merupakan halangan untuk bersatu.
- e. Kesadaran hak dan kewajiban mahasiswa sebagai warganegara sangat penting untuk ditanamkan dan diwujudkan pada mahasiswa, karena hal itu merupakan syarat objektif dalam organisasi negara demokratis. Untuk mewujudkan tujuan tersebut dosen PKn dalam proses pembelajaran hendaknya tidak sekedar menekankan ranah kognitif, tetapi ranah afektif dan psikomotorik lebih diutamakan. Dosen PKn hendaknya jeli benar dalam pembagian kelompok-kelompok kecil mahasiswa untuk

mendiskusikan suatu permasalahan. Dalam hal ini masing-masing individu dan kelompok mempunyai hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

- f. Salah satu kewajiban antarmanusia adalah saling menghormati hak asasinya. Hanya proses pembelajaran yang kondusif yang mampu menumbuhkan kesadaran ini. Oleh karena itu dosen PKn harus mampu memilih materi yang tepat, mengkondisikan suasana pembelajaran PKn sedemikian rupa sehingga dapat menumbuhkan kesadaran untuk saling menghormati sesama manusia pada diri mahasiswa. Pada setiap saat dosen Pkndapat menanamkan perlunya menghormati HAM sesama manusia, terlebih-lebih pada saat diskusi kelas. Mahasiswa diajarkan bagaimana kesantunan dalam berdiskusi dan mengeluarkan pendapat.
- g. Prestasi belajar merupakan bukti hasil belajar. Keberhasilan belajar dinyatakan dengan adanya perubahan tingkah laku yang nyata. Dosen PKn harus reaktif, artinya di samping harus mengajar yang baik, ia harus mampu menumbuhkan motivasi mahasiswa, meyakinkan mahasiswa akan kemanfaatan materi pembelajaran PKn, di samping ia harus mampu menciptakan proses belajar mengajar yang menarik. Interaksi antar individu, antarkelompok, antara mahasiswa dengan dosen mutlak sangat diperlukan. Dosen PKn harus menunjukkan antusias yang tinggi pada saat proses pembelajaran.
- h. Setelah penelitian ini perlu adanya tindak lanjut seperti : (a) sosialisasi tentang metode pembelajaran berbasis portofolio kepada para dosen PKn; (b) perlu adanya pengembangan metode pembelajaran berbasis portofolio; (c) pelatihan dan mempraktekkan metode pembelajaran berbasis portofolio khususnya pada matakuliah PKn di perguruan tinggi.
- i. Sangat mendesak diadakan pelatihan secara intensif bagi dosen PKn agar pembelajaran PKn tidak bersifat indoktrinasi dan sekedar ditransfer dalam pembelajaran, tetapi kurang dipraktikkan dalam realitas sosial, dapat diterapkannya berbagai model pembelajaran PKn yang lebih tepat sehingga pembelajaran PKn lebih bermakna, berdaya guna dan berhasil guna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Boediono (2002). *Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Badan Penelitian dan pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.
- Budimansyah, D. (2002). *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*, Bandung: PT Genesindo.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen pendidikan Nasional, (2002). *Modul Acuan Proses Pembelajaran Matakuliah Pengembangan Kepribadian*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Fajar, A. (2002). *Portofolio dalam Pelajaran IPS*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- International Commission of Jurist, (2003). PKn Kita Gagal. Tersedia : [www.aksara.org/jurnal-detail.asp.item – id = 3D275](http://www.aksara.org/jurnal-detail.asp.item-id=3D275) (10 September 2003)
- Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan PP Muhammadiyah (2007), *Buku Metode Pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Teaching Method for Civic Education) di Perguruan Tinggi Muhammadiyah*, Draft, belum diterbitkan
- Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan PP Muhammadiyah (2004), *Direktori Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM)*, Yogyakarta : Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan PP Muhammadiyah.
- Millan,Mc & Schumacher,S., (2001). *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.*Research in Education*, London : Longman.
- Sanjaya, W., (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran* , Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Zuriah, N. (2003). *Portofolio dan Penerapannya dalam Pembelajaran CE*, Makalah disampaikan dalam Pelatihan Stakholders Pengembangan Civic Education di Perguruan Tinggi Muhammadiyah, 4-8 Agustus 2003.



